

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi ” “Reorganisasi dan Rasionalisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL) 1948-1950: *Dari Pembentukan Komisi Reorganisasi (KRAL) hingga Terbentuknya Korps Komando Angkatan Laut (KKO-AL)*”. Adapun permasalahan yang dikaji dalam judul tersebut adalah mengenai kontribusi Komisi Reorganisasi Angkatan Laut (KRALRI) terhadap pengintegrasian Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, kontribusi terbentuknya Korps Komando terhadap pengintegrasian tentara dalam Angkatan Laut, hambatan yang terjadi pada proses Reorganisasi dan Rasionalisasi dalam Angkatan Laut itu serta dampak dari adanya Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL terhadap dinamika politik nasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yakni suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007: 17-19). Selain itu, Gottschalk (1986 : 32) menyatakan bahwa ”metode historis adalah suatu proses mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”.

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari kedua pengertian tersebut, penulis beranggapan bahwa metode historis digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lampau sehingga perlu dianalisis kembali tingkat kebenarannya agar kondisi masa lampau dapat digambarkan dengan baik. Dengan demikian, metode historis merupakan metode yang paling cocok dengan penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau mengenai Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL.

Adapun mengenai langkah-langkah dalam penelitian ini, menurut Ismaun (2005, 48-50) diantaranya adalah :

- a. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan Reorganisasi dan Rasionalisasi dalam tubuh TNI-AL. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber sejarah baik yang berupa buku, dokumen, maupun artikel.
- b. Kritik Sumber adalah proses menganalisa sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut sesuai dengan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi sumber baik dengan kritik eksternal maupun internal sehingga memperoleh fakta sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian yang dikaji.
- c. Interpretasi adalah proses penafsiran dan penyusunan fakta sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkan satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi selama berlangsungnya proses Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL.
- d. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penulisan fakta sejarah yang telah diperoleh melalui berbagai macam proses baik interpretasi dan eksplanasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penemuannya yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh sehingga terbentuklah suatu skripsi.

Menurut Kuntowijoyo (2003 : 62), dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat 5 (lima) tahap yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sejarah)
4. Interpretasi
5. Penulisan

Dalam upaya merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian, cara mengumpulkan data dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dan dokumen. Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini dijabarkan menjadi tiga langkah kerja penelitian sejarah. Ketiga langkah penelitian tersebut terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih oleh penulis adalah mengenai Sejarah Militer Indonesia. Ketertarikan untuk mengkaji tentang sejarah militer Indonesia berawal dari rasa penasaran peneliti terhadap perkembangan militer Indonesia pada periode 1945-1965. Perasaan ini timbul setelah peneliti mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Sejarah Revolusi Indonesia dan Sejarah Indonesia pada Masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selama mengikuti perkuliahan tersebut, sering dibahas mengenai dinamika kehidupan militer di Indonesia. Dari beberapa pembahasan dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik terhadap pembahasan Reorganisasi dan Rasionalisasi yang terjadi dalam tubuh militer Indonesia di tahun 1948, khususnya tentang Angkatan Laut Republik Indonesia.

Setelah mengunjungi Perpustakaan Dinas Sejarah TNI-AD, peneliti hanya menemukan beberapa referensi tentang adanya RERA di TNI-AL. Hasil temuan tersebut kemudian diajukan kepada Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Rancangan penelitian tersebut disetujui oleh Ketua TPPS setelah peneliti melalui proses seminar proposal skripsi. Setelah judul dan rancangan penelitian disetujui maka dilakukan pengesahan penelitian yang ditetapkan dengan surat keputusan oleh Ketua TPPS dan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Nomor 115/TPPS/JPS/2010.

3.1.2 Penyusunan Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan salah satu langkah awal sebelum melakukan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Rancangan ini merupakan kerangka dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pencarian bahan pustaka sebagai sumber data.

Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS.

Proposal tersebut pada dasarnya memuat hal-hal berikut :

- a. Judul Penelitian

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Latar Belakang Masalah Penelitian
- c. Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Landasan Teori
- g. Metode dan Teknik Penelitian
- h. Sistematika Penulisan
- i. Daftar Pustaka

Proposal ini kemudian disetujui oleh Ketua dan Tim TPPS dengan judul "Reorganisasi dan Rasionalisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL) 1948-1950: *Dari Pembentukan Komisi Reorganisasi (KRAL) hingga Terbentuknya Korps Komando Angkatan Laut (KKO-AL)*". Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 115 / TPPS/ JPS/ 2010. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Desember 2010, yaitu Bapak H. Didin Saripudin, Ph. D., M. Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya S. Pd., M. Hum sebagai Pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian dan melakukan observasi. Selain itu, maksud dari perizinan tersebut adalah untuk

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menemukan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam kajian penelitian ini. Perizinan yang dimaksud berbentuk surat keterangan dan surat pengantar kepada instansi-instansi terkait. Surat izin penelitian tersebut ditujukan untuk Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dinas Penerangan Tentara Nasional Republik Indonesia Angkatan Laut (DISPEN TNI-AL), Kepala Staf Umum Tentara Nasional Indonesia (KASUM TNI) serta Komandan Korps Marinir TNI-AL.

3.1.4 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka perlengkapan penelitian harus direncanakan. Hal ini bertujuan agar berguna bagi kelancaran dalam melakukan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain :

- a. Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Pembantu Rektor I UPI Bandung.
- b. Kamera Foto

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan pembimbing I dan II. Konsultasi sangat diperlukan sebagai langkah tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian dengan melakukan diskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi peneliti sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan. Proses bimbingan dilakukan dengan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam proses ini, peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing I dan II. Pada pembimbing I dan II, seperti yang memang telah diinstruksikan oleh Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

beliau, peneliti melakukan bimbingan skripsi dari bab I – II. Kemudian setelah mendapat persetujuan dari Pembimbing I dan Pembimbing II untuk melanjutkan bab berikutnya, peneliti dianjurkan untuk mengerjakan bab III, IV dan V.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh peneliti. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan mengumpulkan sumber-sumber relevan yang terkait dengan masalah penelitian, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Peneliti menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data mengenai skripsi yang berjudul "Reorganisasi dan Rasionalisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL) 1948-1950: *Dari Pembentukan Komisi Reorganisasi (KRAL) hingga Terbentuknya Korps Komando Angkatan Laut (KKO-AL)*". Proses heuristik yang dilakukan peneliti dilakukan sejak bulan Desember tahun 2010. Proses heuristik tersebut meliputi pencarian sumber tertulis.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini adalah sumber tertulis berupa buku-buku, artikel dan dokumen yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dikaji. Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan kemudian dibaca dan dikaji sehingga memperoleh data yang relevan dengan Reorganisasi dan Rasionalisasi dalam tubuh TNI-AL sesuai dengan judul penelitian.

Proses pencarian sumber tertulis dilakukan dengan melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Dinas Sejarah TNI-AD, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Penerangan TNI-AL, Dinas Penerangan Korps Marinir TNI-AL, Museum Korps Marinir TNI-AL, Arsip Nasional Republik Indonesia dan juga dari beberapa situs internet yang dianggap relevan. Dari tempat-tempat tersebut, penulis memperoleh data yang berkaitan dengan kajian penelitian. Lebih jelasnya, buku-buku yang diperoleh dari beberapa perpustakaan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Dalam kunjungan ke Perpustakaan UPI, di tempat ini peneliti mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan teori Konflik dan teori Elemen Kekuatan Negara. Buku-buku tersebut sangat membantu penulis dalam memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi selama berlangsungnya proses Reorganisasi dan Rasionalisasi,
- b. Kunjungan ke Perpustakaan Dinas Sejarah TNI-AD, dari tempat ini peneliti memperoleh buku *Sejarah Perkembangan Angkatan Laut 1945-1950* dan *Sejarah Tentara Nasional Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950*. Kedua buku tersebut ditulis oleh Dinas Sejarah TNI-AL. Buku-

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

buku ini sangat membantu penulis dalam memahami beberapa fakta sejarah yang berkaitan dengan RERA TNI-AL serta dinamik perkembangan organisasi tersebut.

- c. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Di sini peneliti memperoleh. Beberapa artikel surat kabar *Berita Indonesia* yang terbit pada Februari 1948. Dari artikel tersebut peneliti menemukan dokumen yang berisi tentang latar belakang Hatta mengusulkan kebijakan Reorganisasi dan Rasionalisasi di Departemen Pertahanan Republik Indonesia. Selain itu, peneliti menemukan Kamus Politik karangan Marbun. Dengan Kamus Politik ini, peneliti merasa terbantu untuk menjelaskan tentang konsep Reorganisasi dan Rasionalisasi. Pemilihan Kamus Politik ini dikarenakan kamus tersebut dianggap relevan dibandingkan menggunakan penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia ataupun kamus-kamus yang lainnya.
- d. Dinas Penerangan TNI-AL. Dalam kunjungan ke Dinas Penerangan TNI-AL, peneliti memperoleh buku yang berjudul *Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut* karangan dari Jusuf. Buku ini menggambarkan tentang sejarah perkembangan TNI-AL dari masa pendudukan Hindia-Belanda, Jepang, hingga awal kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga mendapatkan buku yang berjudul *Ikhtisar Sejarah Nasional Indonesia (Awal-Sekarang)* dan *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut I (Periode Perang Kemerdekaan): 1945-1950* yang ditulis oleh Dinas Sejarah TNI-AL. Dari

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

buku-buku tersebut terlihat perkembangan TNI-AL dari awal terbentuknya hingga tahun 1950 dimana RERA termasuk didalamnya.

- e. Dinas Penerangan Korps Marinir TNI-AL, di tempat ini peneliti mengalami beberapa kesulitan dalam mendapatkan sumber. Salah satu kesulitan yang dihadapi peneliti yakni masalah birokrasi kemiliteran yang terdapat di dalam struktur organisasi Korps Marinir TNI-AL. Namun, hal tersebut bisa teratasi dan peneliti pun berhasil mendapatkan beberapa referensi tentang sejarah berdirinya Korps Marinir TNI-AL yang dahulu bernama Korps Komando TNI-AL (KKO-AL). Adapun referensi tersebut yakni buku *Korps Komando AL: Dari Tahun ke Tahun* yang diterbitkan oleh Bagian Sejarah KKO-AL. Buku ini memang diperlukan sebagai bahan peneliti untuk mengkaji tentang sejarah berdirinya KKO-AL di mana peristiwa tersebut tidak bisa dipisahkan dengan dinamika Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL.
- f. Museum Marinir TNI-AL, di tempat ini peneliti hanya meendapatkan beberapa dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan perjuangan KKO-AL pada tahun 1945-1950, diantaranya foto tentang tokoh-tokoh pendiri KKO-AL.
- g. Arsip Nasional Republik Indonesia, Kunjungan ke Arsip Nasional RI ini diperlukan untuk mendapatkan sumber primer tentang beberapa surat dokumentasi yang dikeluarkan oleh Departemen Pertahanan Republik Indonesia, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut serta beberapa artikel surat kabar Indonesia yang

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diterbitkan pada tahun 1948. Ada pun beberapa sumber tersebut diantaranya adalah:

- 1) Berupa arsip yang dikeluarkan oleh pemerintah: Penetapan Pemerintah No. 4/SD tanggal 25 Januari 1946 tentang perubahan nama Tentara Keselamatan Rakyat menjadi Tentara Republik Indonesia yang merupakan satu-satunya organisasi militer negara Republik Indonesia yang disusun berdasarkan Militer Internasional; Surat Keputusan No. 97-A-1947 tanggal 28 Juli 1947 tentang pembentukan pucuk Pimpinan ALRI; Surat Perintah No. 15/PT/48 tanggal 18 Maret 1948 tentang Pemberian usul cara menyelenggarakan rekonstruksi dan rasionalisasi Angkatan Perang Republik Indonesia dan Panglima Besar Angkatan Perang; Surat Perintah No. 8/PT/48 tanggal 19 April 1948 tentang usul mengenai rekonstruksi dan rasionalisasi Angkatan Perang Republik Indonesia; Maklumat No. 27 tanggal 22 Juli 1949 tentang anggota Angkatan Perang Republik Indonesia, Pegawai, *Mobiliseerden* yang meninggalkan pos tugasnya.
- 2) Surat kabar terbitan tahun 1948 yang ditemukan peneliti yakni surat kabar yang berasal dari Berita Antara terbitan Februari dan Maret 1948. Adapun beberapa judul artikel tersebut, adalah: Pengangkatan Kepala dan Wakil Kepala Staf Umum Angkatan Perang Panglima Besar Angkatan Perang Mobil dan Anggota-anggota Staf Markas Besar Pertempuran (terbitan 7 Februari 1948); Kearah Tentara Milisi (terbitan

1Maret 1948); Organisasi Kementerian Pertahanan dan Angkatan Perang (terbitan 2 Maret 1948). Dari beberapa data tersebut, peneliti mendapatkan beberapa deskripsi tentang keadaan militer Indonesia ketika RERA ini terjadi.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah menyelesaikan langkah pertama, yaitu heuristik, langkah kedua yang harus dilakukan adalah kritik sumber. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektivitasan dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dikumpulkan dengan masalah penelitian. Kritik sumber sejarah adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang diperlukan telah diperoleh.

Pada tahap ini diupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sumber tertulis. Adapun sumber-sumber tertulis tersebut adalah buku-buku, artikel, dan arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang diperoleh dari perpustakaan dan juga internet. Seluruh sumber sejarah yang dipakai sebagai sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, hingga pada akhirnya diperoleh fakta yang kredibel tentang Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL. Adapun dalam pelaksanaan kritik ini dibagi menjadi dua proses, pertama adalah kritik internal dan tahap berikutnya adalah kritik eksternal.

3.2.2.1 Kritik Internal

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. (Sjamsuddin, 2007: 130).

Pelaksanaan kritik eksternal dalam hal ini tidak dilaksanakan secara ketat oleh peneliti, terutama untuk dokumen yang diperoleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia. Tindakan ini diambil dengan pertimbangan karena instansi tersebut secara nasional diakui sebagai lembaga yang dinilai kompeten dalam melakukan pengarsipan suatu dokumen hingga otentisitasnya terjamin, namun peneliti hanya mengklasifikasikan arsip tersebut menurut bahan atau media yang digunakan dalam hal ini. Kertas yang digunakan pada arsip-arsip tersebut adalah kertas dengan warna buram. Ejaan yang dipergunakan dalam arsip tersebut adalah ejaan Soewandi. Ejaan ini mulai dipergunakan di Indonesia sejak April 1947 hingga Agustus 1972. Tahun dikeluarkannya arsip tersebut adalah pada tahun 1948-1949, tahun tersebut sangat relevan dengan pembahasan tentang RERA TNI-AL ini. Kritik selanjutnya adalah mengenai siapa yang membuat keputusan dalam arsip tersebut. Dalam tahap ini peneliti hanya menemukan beberapa orang dan juga lembaga yang membuat arsip tentang RERA ini adalah Soekarno selaku Presiden Republik Indonesia dan Kolonel A. H. Nasution selaku Tentara Teritorial Jawa. Instansi yang mengeluarkan arsip tersebut adalah Sekretariat Negara Republik Indonesia, lembaga tersebut sangat berkompeten dan diakui

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kredibilitas dalam hal mengeluarkan arsip. Pada proses ini peneliti menemukan sejumlah dokumen tentang surat Keputusan dari Presiden Republik Indonesia, Surat Keputusan dari Menteri Pertahanan RI dan Surat Keputusan dari Panglima Perang Angkatan Mobil yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji.

Untuk melakukan kritik eksternal terhadap sumber buku, peneliti membaginya kedalam dua kategori, yakni:

1. kategori penulis dan penerbit sumber;
2. karakteristik sumber.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Maksudnya apakah penulis sumber ini merupakan seseorang yang berasal dari latar belakang militer atau masyarakat sipil. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya tingkat subjektivitas dan kredibilitas penulis dalam proses penulisan buku tersebut. Tempat penerbitan buku pun tak luput dari proses kritik sumber ini. Apakah buku itu diterbitkan oleh Dinas Penerangan suatu instansi militer ataukah penerbit yang biasa mengeluarkan buku-buku tentang militer. Peneliti pada dasarnya menggunakan sumber buku utama yang diterbitkan oleh Dinas Penerangan TNI-AL dan Dinas Penerangan Korps Marinir, hal ini bertujuan untuk menjaga kredibilitas dan keotentikan sumber tersebut. Sebagai buku sekunder, peneliti menggunakan buku-buku yang

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diterbitkan oleh penerbit yang biasa mengeluarkan buku-buku bertemakan sejarah atau militer, seperti Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Serambi Ilmu Semesta.

Adapun untuk melakukan proses kritik sumber terhadap data-data yang diperoleh dari internet, penulis memulai kritik eksternal dengan menganalisa keabsahan datanya, apakah data tersebut relevan dengan pembahasan. Kritik selanjutnya adalah kejelasan pengarang, apakah penulis situs itu adalah instansi resmi pemerintah ataukah masyarakat umum di luar kalangan militer. Daftar pustaka pun tak luput dari proses kritik ini. Apakah situs tersebut mencantumkan daftar pustaka, apakah sumber-sumber dari tulisan tersebut relevan dengan pembahasan. Terakhir adalah situs pengunggah data tersebut, apakah berasal dari situs yang menggunakan layanan gratis ataukah milik instansi pemerintah. Dari proses demikian, peneliti memutuskan hanya menggunakan data dari situs yang resmi dikeluarkan oleh instansi pemerintah, seperti <http://www.kemhan.go.id/>, <http://www.marinir.mil.id/> dan <http://www.tnial.mil.id/>. Ketiga situs tersebut dinilai memiliki kredibilitas yang dipercaya.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah. (Sjamsuddin, 2007: 143)

Berbeda halnya dengan kritik eksternal yang tidak dilakukan secara ketat, dalam kritik internal penulis melakukannya lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini bertujuan agar fakta yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber.

Dalam kritik internal ini, seluruh sumber sejarah yang dipakai menjadi sumber tulisan yang memberikan informasi berupa data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapatkan dari buku yang satu dibandingkan dengan buku yang lain sehingga diperoleh fakta yang dapat digunakan untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, peneliti membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal dilakukan oleh penulis misalnya saja ketika penulis ingin mengetahui mengenai peranan Komisi Reorganisasi AL (KRAL). Dalam hal ini penulis mengkaji banding terhadap isi buku yang ditulis menurut versi sejarawan militer maupun versi sejarawan umum. Tadinya peneliti ingin melihat perbandingan pendapat tentang seberapa penting keberadaan KRAL dalam proses Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL. Dalam pelaksanaannya, peneliti mencoba membandingkan buku yang ditulis oleh Dinas Sejarah TNI-AL yang

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berjudul *Sejarah Perkembangan Angkatan Laut (1945-1950)* dengan buku yang ditulis oleh Sundhaussen berjudul *Politik Militer Indonesia 1945-1967: Menuju Dwi Fungsi ABRI* dan Matanasi yang berjudul *Hantu Laut: KKO-Marinir Indonesia*.

Setelah melakukan kritik internal, ternyata penulis menemukan beberapa fakta yang termuat dalam sumber tertulis yang juga berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, fakta tersebut sangat berhubungan dengan proses Reorganisasi dan Rasionalisasi yang terjadi dalam tubuh TNI-AL. Dari ketika sumber tersebut ternyata tidak ditemukan adanya perbedaan pendapat tentang KRAL. Dalam hal ini KRAL sangat berperan dalam proses RERA, dimana berkat adanya KRAL ini dalam tubuh TNI-AL sudah tidak ada dualisme komando yang dulu terjadi antara ALRI dan MKR.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan proses pemberian penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Ernest Bernsheim (Ismaun, 2005 : 32) menyatakan bahwa interpretasi dijelaskan dengan nama istilah yang lain yaitu '*Aufassung*' yakni "penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang dipunguti dari dalam sumber sejarah." Tahapan ini merupakan tahapan pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan maka kemudian fakta itu disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan. Peneliti

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggabungkan sumber yang telah terkumpul baik dari buku, internet maupun arsip. Hal ini dilakukan bertujuan agar sumber-sumber yang telah diperoleh tidak saling bertentangan.

Peneliti melakukan proses penafsiran terhadap data yang mengutarakan bahwa Reorganisasi dan Rasionalisasi dalam TNI-AL adalah salah satu cara untuk lebih mengefektifkan keberadaan tentara di Indonesia. Kebijakan RERA ini diusulkan oleh Hatta yang menilai ada kekurangefektifan pada tentara Indonesia. Ketidakseimbangan antara jumlah tentara dengan jumlah logistik militer yang ada pada saat itu yang menjadi alasan ketidakefektifan dalam militer Indonesia, sehingga Hatta merasa perlu untuk mengusulkan kebijakan tersebut. Sampai pada tahap ini, peneliti tidak menemukan perbedaan pendapat mengenai latar belakang tentang diadakannya kebijakan Reorganisasi dan Rasionalisasi dalam TNI-AL.

Tahapan interpretasi lainnya, peneliti melakukannya terhadap data tentang tugas dan konsekuensi dari keberadaan Komisi Reorganisasi TNI-AL (KRAL) selama terjadinya proses Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL. Setelah diinterpretasikan oleh peneliti, ternyata KRAL ini adalah badan yang dibentuk oleh Hatta untuk mengurus masalah Reorganisasi dan Rasionalisasi TNI-AL. Selama melaksanakan tugasnya, banyak pihak yang kecewa terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh KRAL. Kekecewaan tersebut diantaranya karena banyak pihak yang harus bergabung dengan TNI-AD dan Kepolisian Indonesia. Selain itu, kekecewaan yang muncul juga karena beberapa pihak yang dahulu

memiliki pangkat yang tinggi terpaksa diturunkan bahkan organisasi yang dipimpinnya dibubarkan oleh KRAL.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam suatu pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Dalam hal ini, ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan penelitian. Untuk membantu mempertajam analisis, penulis menggunakan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Politik, Psikologi dan Sosiologi.

Dari kedua ilmu tersebut, penulis menggunakan beberapa konsep, diantaranya Konflik dan Elemen Kekuatan Negara untuk mengkaji beberapa hal tentang betapa pentingnya RERA TNI-AL untuk memperkuat negara dan fenomena-fenomena yang terjadi selama kebijakan ini berlangsung, di mana konflik tidak bisa dipisahkan di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan konsep-konsep ilmu sosial, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses penafsiran.

3.3 Historiografi (penulisan laporan penelitian)

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, yaitu gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sebagai sejarah. Historiografi merupakan hasil rekonstruksi melalui proses pengujian dan penelitian secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005 : 28-37).

Historiografi merupakan tahap terakhir dari keseluruhan prosedur yaitu heuristik, kritik dan interpretasi yang berisikan gambaran dari pemikiran penulis mengenai permasalahan yang di kaji. Dalam tahapan ini pula, penulis mengerahkan segenap kemampuan segala daya pikir dengan pikiran yang kritis dan menganalisisnya sehingga memperoleh suatu sintesis dari keseluruhan hasil penelitian dan penemuan ke dalam suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2007 : 155-156).

Penulisan laporan ini dituangkan ke dalam karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan dengan ejaan yang disempurnakan, sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah tahun 2011 yang telah dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab III Metodologi Penelitian

Bab IV Terwujudnya Integrasi Angkatan Laut Republik Indonesia

Bab V Kesimpulan dan Saran

Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan dari penulisan ini adalah mengombinasikan hasil temuan atau penelitian kepada umum sehingga temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tidak saja memperkaya wawasan sendiri melainkan juga dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan lain kepada masyarakat luas terhadap dinamika perpolitikan di Indonesia pada periodeisasi 1945-1950.



Rifky Azhari, 2012

Reorganisasi dan Rasionalisasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu